

**IMPLEMENTASI METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 2 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh :**

**JUMADIL DG PARAGA  
NIM: 20.1.010.007**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH**

**2025**

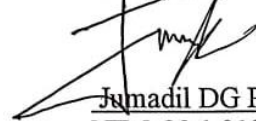
## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 17 Januari 2024 M

17 Rajab 1446 H

Penyusun,



Jumadil DG Paraga

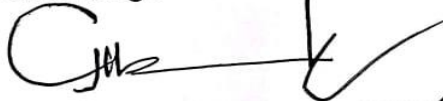
NIM. 20.1.010.007

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Palu”. Oleh mahasiswa atas nama Jumadil DG Paraga: 20.1.010.007 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat diujikan

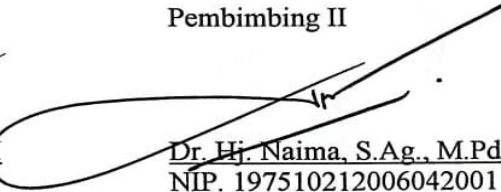
Palu, 1 Desember 2024 M  
29 Jumadil Awal 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd/I  
NIP. 196706011993031002

Pembimbing II




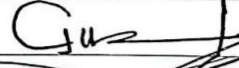



Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197510212006042001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Jumadil Dg Paraga Nim. 20101007 dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 05 Februari 2025 yang bertepatan dengan 06 Syaban 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	

### Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam  
  
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197205052001121009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penulis junjatkan kepada Allah Swt Sang Maha segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul” Implementasi Metode Simulasi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari barbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Amrun Dg Paraga dan Almarhuma Ahalia Kulumeno. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku kuliah, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua perjuangan dan pengorbanan kalian. Untuk Ayahanda tercinta semoga panjang umur dan sehat selalu. Untuk Ibunda tercinta, sosok yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, *This is for you mom.* sekarang mama bisa tenang di surga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M. Ag, selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Prof. Dr. Hamlan, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Bapak Dr.

Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, dan Bapak Dr.H.Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
4. Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I., dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah dengan ikhlas membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Kepada staf dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada kepala sekolah dan dewan guru di SMP Negeri 2 Palu dan semua informan yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada kakak-kakak penulis yaitu, Abd. Rahman Dg Paraga, S.P., Suarni Rati, Abu Bakar Dg Paraga, Husen Dg Paraga, S.Ap., dan si bungsu Zulkifli Dg Paraga. Terimakasih atas segala perhatian dan nasihat yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Sahabat-sahabat penulis di bangku SMK (Wacana Official), Rully Alamsyah, Indra S. Salu, S.Pd., Fadil Sayontu, Zaldilah Moh. Djali, Rifai Inado, S.Pd., Mohamad Jafar, S.I.Kom, Fikran A. Muda, Fauzan Talamoa, Abd. Rahman Adjilu, dan Abd. Rahim Adjilu. Yang penulis anggap sudah seperti saudara sendiri. Terimakasih karena selalu ada disaat suka maupun duka.
10. Sahabat penulis selama di bangku perkuliahan, Nur Wahida, S.Pd., Nurul Oktaviana, S.Pd., Ranika, Asniar, Ziyada Ulya, S.Pd., dan Muh. Zufar, S.Pd. Terimakasih karena telah mau membersamai penulis dalam segala keadaan dan menjadi pendengar utama segala keluhan penulis selama ini.
11. Teman-teman kelas Pai 1 yang telah penulis anggap sebagai keluarga, karena suka dukanya dari semester awal sampai saat ini dirasakan bersama.

Akhirnya, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala kebaikannya mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*

Palu 30 November 2024 M  
28 Jumadil awal 1446 H

Penulis,

**Jumadil Dg Paraga**  
**NIM.20.1.010.0**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB 1     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Minat Belajar.....	15
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	23
D. Metode Pembelajaran Simulasi.....	28
E. Implementasi Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pai .	33
F. Hubungan Metode Simulasi Dengan Minat Belajar .....	35
G. Kerangka Pemikiran.....	36
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43



BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 2 Palu .....	44
	B. Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu .....	56
	C. Efektivitas Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Implikasi Penelitian.....	72
	DAFTAR PUSTAKA .....	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

## **DAFTAR TABEL**

1. Penelitian Terdahulu .....	13
2. Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu Dari Tahun 1960 Sampai Sekarang .....	51
3. Data Pendidik, Tendik dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Palu .....	54
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Palu .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar Kerangka Berpikir .....	36
2. Persiapan Metode Simulasi .....	60
3. Pelaksanaan Metode Simulasi .....	62
4. Penutup Metode Simulasi .....	63
5. Tampak gedung depan sekolah .....	96
6. Tampak halaman bagian dalam sekolah .....	96
7. Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu .....	97
8. Wawancara bersama wakasek kesiswaan .....	97
9. Wawancara bersama guru PAI SMP Negeri 2 Palu .....	98
10. Wawancara bersama peserta didik kelas VIII .....	98
11. Penggunaan metode Simulasi di dalam Kelas dan Musholla .....	99
12. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Palu .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi .....	76
2. Pedoman wawancara .....	79
3. Daftar informan .....	81
4. Pengajuan judul skripsi .....	82
5. Undangan ujian proposal .....	83
6. Berita acara ujian proposal .....	84
7. Daftar hadir ujian proposal .....	85
8. Kartu seminar proposal skripsi .....	86
9. Surat keputusan tim penguji proposal .....	87
10. Buku konsultasi pembimbing .....	88
11. Surat izin meneliti .....	93
12. Surat selesai meneliti .....	94
13. Dokumentasi .....	95
14. Riwayat hidup .....	96

## ABSTRAK

Nama : Jumadil DG Paraga  
Nim : 20.1.010.007  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Simulasi Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu

---

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar adalah metode pengajaran yang cenderung monoton, berbasis ceramah, atau hanya fokus pada hafalan, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana penerapan metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Palu?, dan Bagaimana efektivitas penerapan metode simulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Palu pada pembelajaran pendidikan agama Islam?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi dapat di bagi menjadi 3 tahapan yaitu, tahap persiapan simulasi: guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai, guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, guru membentuk kelompok dan menentukan siapa yang akan disimulasikan setiap kelompok, menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi serta peran yang harus dimainkan oleh para pemeran, dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap pelaksanaan simulasi: simulasi mulai dimainkan oleh sekelompok pemeran, guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan. Tahap penutup simulasi: guru dan peserta didik melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan dan merumuskan kesimpulan. Penerapan metode ini terbukti efektif, keefektifitasannya dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik yang tinggi, interaksi langsung, dan meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan agar guru dapat terus menerapkan metode simulasi ini dalam proses pembelajaran sehingga akan terus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru guna menumbuhkan dan mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir peserta didik tentang suatu ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak hal yang menunjang agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yaitu: metode pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor internal dalam belajar meliputi: bakat, minat, motivasi, dan kemampuan peserta didik. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keanekaragaman kemampuan peserta didik yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai dengan baik. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membosankan para peserta didik.<sup>1</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan keimanan peserta didik. Namun, dalam kenyataannya, banyak peserta didik yang merasa kurang tertarik atau kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar ini adalah metode pengajaran yang cenderung monoton, berbasis ceramah, atau hanya fokus pada hafalan, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 2 Palu, penulis menemukan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) cukup rendah. Rendahnya minat belajar ini dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah penggunaan metode yang tidak variatif oleh guru. Sering kali guru terjebak dengan cara-cara konvensional yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru dengan mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh, dan pembelajaran pun terasa membosankan.

Untuk dapat mengatasi hal ini, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif dengan begitu peserta didik dapat

---

<sup>1</sup>Estiani Embo, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017), 20.

aktif pada kegiatan pembelajaran dan mampu menghasilkan apa yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran itu tergantung kepada peran guru sebagai seorang pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator, dinamisator dan juga motivator bagi murid dalam belajar. Namun terlepas dari peran seorang guru, guru juga memerlukan alat bantu sebagai penyampai pesan dan juga untuk memudahkannya dalam mengajar, misalnya media pengajaran, metode pengajaran dan juga strategi yang guru gunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan permasalahan diatas guru perlu menerapkan suatu metode atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan adalah metode simulasi, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam konteks yang mendekati kehidupan nyata. Dengan metode simulasi, pembelajaran PAI bisa menjadi lebih menarik, interaktif, dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi.

Metode pembelajaran simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa yang lebih banyak mengarah kepada

---

<sup>2</sup>Sabrianti, *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar*, (Makasar: Universitas Muhamadiyah Makasar, 2018), 4.



psikomotor, maka penggunaan model pembelajaran simulasi akan sangat bermanfaat.<sup>3</sup>

Metode simulasi adalah metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan penerapan metode ini peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena banyak materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat disimulasikan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode simulasi. Berdasarkan observasi pendahuluan, didapatkan bahwa pada SMPN 2 Palu ini telah menerapkan metode simulasi.

Namun, implementasi metode simulasi khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Palu masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hal tersebut penting untuk dilakukan guna mengetahui efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Palu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan memperhatikan kelebihan metode pembelajaran simulasi dan berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran**

---

<sup>3</sup>Adi Priyono, *Pengaruh Metode Simulasi dan Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Bencana Tanah Longsor* (Study Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sirampog), *Jurnal Geografi Gea* 14, no. 2 (2016)

## **Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Palu”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Palu.

Dari pokok permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan dua sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Palu?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode simulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Palu pada pembelajaran pendidikan agama Islam?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian. Adapun tujuan dan manfaat dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a Untuk mendeskripsikan penerapan metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama islam
  - b Untuk menganalisis efektivitas penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN Palu pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian peneliti membagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### a. Manfaat Ilmiah

Secara teoritis, dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai implementasi metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

### b. Manfaat Praktis

Sebagai masukan guna meningkatkan proses belajar mengajar. Serta menjadi pertimbangan untuk selalu digunakannya dalam proses pembelajaran. Dan selanjutnya bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap peneliti yang sejenis dan hasil penulis dapat dijadikan kajian oleh peneliti berikutnya.

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dari judul ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah pada judul skripsi yakni “Implementasi metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Palu”, sehingga menghindari pembaca dari kesalahan makna, sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Nurdin dan Usman mengemukakan implementasi adalah bermuara pada aktivitas aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Metode Simulasi

Simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjelaskan suatu bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku tiruan atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya. metode simulasi memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam konteks yang mendekati kehidupan nyata. Dengan metode simulasi, pembelajaran PAI bisa menjadi lebih menarik, interaktif, dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi.

## 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran pendidikan agama islam sebagai suatu proses ikhtiariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah dan ia merupakan pendorong/penegak yang fundamental bagi tingkah laku seseorang.

## 4. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Apabila peserta

didik berminat terhadap suatu pembelajaran maka ia akan cenderung untuk memberi perhatian lebih besar dan ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### Indikator Minat Belajar

- a Perasaan Senang  
Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran
- b Keterlibatan siswa  
Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argument.
- c Ketertarikan  
Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.
- d Perhatian siswa  
Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.180-181

### **E. *Garis-garis Besar Isi***

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi ini, penulis memaparkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan beberapa unsur penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Dalam hal ini terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang berisi tentang pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama dengan yang sedang diteliti oleh penulis kajian teori, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memaparkan tentang metode penulisan yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, berisikan penjelasan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian penulis, populasi, dan sampel penelitian, variable penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil dan pembahasan yang membahas tentang gambaran umum SMP Negeri 2 Palu, Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah bab terakhir yaitu penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Dalam penelitian skripsi ini diuraikan penelitian terdahulu yang mendekati dengan judul yang diangkat. Pada sub bab ini penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian –penelitian terdahulu yang membahas topik sama atau hampir sama dengan yang sedang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul diatas yaitu:

1. Riska Pebrianti. 2023. Universitas Negeri Alaudin, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Terhadap Peserta Didik Kelas VIII MTS Ash-Shalihin Gowa”. Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata peserta didik kelas VIII sesudah penerapan model pembelajaran simulasi di MTs Ash-Sholihin Gowa; 2) Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran Simulasi dalam peningkatan kemampuan menghafal Kosa Kata untuk kelas VIII di MTs Ash-Sholihin Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran simulai efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab.
2. Muhammad Yunus. 2022. “Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMPN 3 Bontolempangan”. Tujuan pada penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas XI.A SMP Negeri 3 Bontolempangan Kab Gowa melalui metode

pembelajaran simulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada siklus I Presentase peserta didik memperoleh nilai tuntas 68% dengan nilai rata-rata 72 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% sehingga persentase peserta didik memperoleh nilai tuntas 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 85%

3. Nur Rahmawati. 2019. Penerapan metode simulasi aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTs. Baitul Hidayah NW Midang Gunung Sari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa MTs. Baitul Hidayah Nw Midang Gunung Sari dengan penerapan Metode Simulasi Aktif. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan, bahwa penerapan Metode Simulasi Aktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Aritmatika Sosial kelas VII MTs. Baitul Hidayah Nw Midang Gunung Sari semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Meskipun sama-sama mengkaji tentang metode simulasi tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian di atas, di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode simulasi pada pelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Kemudian penelitian di atas merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga teknik pengambilan datanya berbeda.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Riska Pebrianti	Efektivitas penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab terhadap peserta didik kelas VIII MTS Ash-Shalihin Gowa. Tahun 2023	Ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang penerapan pembelajaran metode simulasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu mengkaji penerapan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab.</li> <li>2. Lokasi (tempat) penelitian terdahulu di MTS Ash-Shalihin Gowa</li> </ol>
2.	Muhammad Yunus	Penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SMPN 3 Bontolempangan. Tahun 2022	Ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang penerapan pembelajaran metode simulasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu mengkaji penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.</li> <li>2. Lokasi (tempat) penelitian terdahulu di SMPN 3 Bontolempangan.</li> </ol>

3.	Nur Rahmawati	Penerapan metode simulasi aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTs. Baitul Hidayah NW Midang Gunung Sari. Tahun 2019	Ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang penerapan pembelajaran metode simulasi.	1. Penelitian terdahulu mengkaji penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial. Pada mata pelajaran matematika. 2. Lokasi (tempat) penelitian terdahulu di MTs Baitul Hidayah NW Midang Gunung Sari.
----	---------------	--	---	--

## ***B. Minat Belajar***

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Banyak hal yang mempengaruhi proses belajar, salah satunya adalah minat. Minat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat terdapat dalam diri seseorang sehingga akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat. Minat menjadi motor penggerak proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan, jika peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka akan sulit bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.<sup>5</sup> Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>6</sup>

Minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan member kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.<sup>7</sup>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidik dan peserta didik harus diperhatikan untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Mulai dari perilaku pendidik dalam mengajar sampai dengan tingkah laku peserta didik sebagai timbale balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Minat adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pengertian lain menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa lebih keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

---

<sup>5</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Peserta didik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015) h. 268.

<sup>6</sup>Ibid, h.268

<sup>7</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017) h.186.

menyuruh. Misalnya peserta didik yang menyukai pelajaran pendidikan agama Islam akan bersemangat mengerjakan soal-soal latihan, dan memperhatikan guru menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa minat adalah perasaan lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, sehingga menimbulkan perasaan sebagai pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian dan partisipasi pada suatu aktivitas.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh perubahan dalam diri baik berupa tingkah laku maupun pengetahuan. Belajar sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia. Melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia.

Menurut Uno belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Menurut Suyono. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian. Proses belajar merupakan sebuah langkah untuk memperoleh pengetahuan.<sup>8</sup>

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari

---

<sup>8</sup> Naeklan Simbolon, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal PGSD FIP 1, no.2 (2014): 15.

waktu sebelum dan sesudah ia mengalami proses belajar. Sedangkan menurut pendapat lain belajar merupakan “proses proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam waktu tertentu”.<sup>9</sup> Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, baik mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja sehingga mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak bisa menjadi bisa, dan lain sebagainya. Perubahan tersebut adalah perubahan yang timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Jadi, belajar bukanlah suatu hasil, akan tetapi adalah suatu proses guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan menuntut ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sebagai suatu usaha untuk tujuan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti pahami bahwa minat belajar merupakan suatu ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Apabila peserta didik berminat terhadap suatu pembelajaran maka ia akan cenderung untuk memberi perhatian lebih besar dan

---

<sup>9</sup>Makmum Khairani, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2017), h.6

ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar adalah suatu kondisi psikologis yang menunjukkan ketertarikan, keinginan, atau kecenderungan peserta didik untuk memperhatikan, memahami, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Minat ini mencakup perasaan senang, rasa ingin tahu, dan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari, yang mendorong peserta didik untuk menginvestasikan waktu, tenaga, dan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya minat peserta didik akan menyambut atau bersifat positif terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, peserta didik akan cenderung untuk melakukan tindakan lebih lanjut untuk mencapai dan menguasai mata pelajaran yang diminati.

## 2. Definisi Minat Belajar Menurut Para Ahli

- a. Menurut Wina Sanjaya "minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu"<sup>10</sup>
- b. Menurut Slameto bahwa "minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh"<sup>11</sup>
- c. Menurut Noer Rohmah, "minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh"<sup>12</sup>
- d. Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

<sup>11</sup>Slamemeto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

<sup>12</sup>Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

<sup>13</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

### 3. Fungsi Minat Belajar

- a. Minat Memudahkan Terciptanya Konsentrasi  
Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang dipoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
- b. Minat Mencegah Gangguan Perhatian di Luar  
Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.
- c. Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran dalam Ingatan  
Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan apabila tanpa minat.
- d. Minat Memperkecil Kebosanan Belajar dalam Diri Sendiri  
Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan kebosanan juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber dari hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.<sup>14</sup>

Dari berbagai fungsi minat di atas dapat dipahami bahwa minat yang timbul dalam diri dapat membantu seseorang untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Minat yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan konsentrasi serta mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berupaya

---

<sup>14</sup>Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017) h.200- 201

membangkitkan minat belajar peserta didik agar pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang baik.

Menurut Djamarah ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik (*Intern*) dan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik (*Ekstern*). Faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari keadaan fisik, kesiapan, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga (perhatian orang tua), lingkungan sekolah, disiplin sekolah, gaya mengajar guru dan lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor Internal Peserta didik

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi dua aspek, yakni:

- 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) yang menyangkut keadaan jasmani individu, yaitu keadaan jasmani, keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu yang menyangkut panca indera.
- 2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kecerdasan intelegensi, bakat, sikap, dan motivasi peserta didik.

b. Faktor Eksternal Peserta didik

Seperti halnya faktor internal peserta didik, faktor eksternal peserta didik juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan

---

<sup>15</sup>Dessyta Gumanti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi 11, No.1 (2023) 12.



non sosial. Faktor sosial adalah hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, diantaranya yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non sosial yaitu lingkungan alam dan fisik seperti keadaan gedung dan letaknya, rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber belajar dan sebagainya.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor internal dan faktor eksternal peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada peserta didik yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.<sup>16</sup>

Guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus sebisa mungkin menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Oleh karena itu guru harus memperhatikan pemilihan-pemilihan model, metode, dan media pembelajaran, sebisa mungkin gunakan model, metode dan media pembelajaran, yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah metode simulasi. Dengan menerapkan metode ini peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). Cet.ke 18, h. 129-136.

mendengarkan atau membaca materi, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang meniru situasi nyata, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik.

## 5. Indikator Minat Belajar

### a. Perasaan Senang

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran

### b. Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argument.

### c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

### d. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.<sup>17</sup>

## C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.180-181

## 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah “mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya”<sup>18</sup>

Dalam Islam, pendidikan memiliki makna yang sangat penting dan dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban menuntut ilmu ini sendiri dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits riwayat Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahannya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim"<sup>19</sup>

Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya ilmu, sebagai salah satu aspek utama dalam pendidikan. Ilmu dianggap sebagai cahaya yang menerangi hidup manusia dan membimbing mereka kepada kebenaran. Surat Al-Alaq (96:1-5), yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menegaskan pentingnya membaca dan menuntut ilmu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

---

<sup>18</sup>Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), 82

<sup>19</sup>HR. Ibnu Majah. No.224

Terjemahanya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq, 96:1-5)"<sup>20</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi ras, agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Fungsi pendidikan ditinjau dari sudut pandang sosiologis dan antropologis adalah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Karena itu tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan pandangan agama Islam. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi insan menimbulkan kesadaran untuk menemukan kebenaran.

Apabila ingin membahas seputar Islam dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang menarik terutama dalam kaitannya dengan upaya pembangunan sumber daya manusia. Islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendasar baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Pemikiran di atas sejalan dengan falsafah bahwa sebuah usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa.

## 2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>20</sup>Kemenag RI. Alquran dan Terjemahan. (Jakarta: KEMENAG RI) 2019.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran memiliki fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki fungsi pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi secara umum, Abdul Majid berkomentar jika kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah maupun madrasah berperan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan, yaitu menumbuhkan dan menanamkan keimanan serta ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki fungsi untuk lebih berkembang dan berkembang pada anak melalui bimbingan, secara maksimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, menyesuaikan dengan memanfaatkan baik lingkungan fisik maupun sosial serta dapat mengganti lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, merupakan membiasakan diri dengan lingkungan fisik dan sosial serta bisa merubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, merupakan meningkatkan kepercayaan, uraian serta pengalaman mengajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Penghindaran, ialah mencegah hal-hal negatif dari lingkungan ataupun dari budaya lain yang bisa mengganguya serta membatasi perkembangannya menuju seluruh umat manusia Indonesia.
- 6) Pengajaran, dalam perihal ini mengenai ilmu agama secara umum, dan mengetahui sistem serta fungsinya.
- 7) Penyaluran, adalah untuk menyalurkan kanak-kanak yang mempunyai bakat jasmani di bidang keislaman, hingga bakat tersebut bisa tumbuh secara maksimal sehingga bisa digunakan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.<sup>21</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut ini adalah tujuan pendidikan agama Islam, menurut para ahli. Seperti Al-Abrasyi yang dikutip oleh Ramayulis dan Syamsul Nizar menyimpulkan tujuan umum pendidikan agama Islam, yaitu:

---

<sup>21</sup>Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Deepublish, 2020).

Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, kaum muslimin dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

- 1) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, tetapi pada kedua-duanya.
- 2) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
- 3) Menumbuhkan semangat ilmiah pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- 4) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara kerohanian dan keagamaan.<sup>22</sup>

Batasan pendidikan agama lebih ditekankan pada proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Mengingat pendidikan agama hakikatnya adalah membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lahiriyah dan bathiniyah manusia Indonesia seutuhnya.

#### 4. Tantangan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Meskipun pendidikan agama Islam dipandang begitu ideal dengan landasan dari alQuran dan hadis serta pemikiran-pemikiran inspirasional para filosof, intelektual dan mujtahid, namun dalam realitasnya, masih terdapat berbagai tantangan yang melingkupinya. Hal tersebut secara jelas berdampak secara

---

<sup>22</sup>Hardianto Rahman, *Pembelajaran PAI Dalam Kerangka Pendidikan Nilai Sebuah Paradigma dan Analisa Konstruktif* (Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2015), 83-84

langsung pada rendahnya kualitas umat Islam yang dilahirkan dari rahim lembaga-lembaga pendidikan agama Islam. Yang pada saat yang sama juga memicu terpinggirkannya umat Islam dalam percaturan dan peta kontestasi global.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan agama Islam. Beberapa tantangan utama antara lain:

a. Keterbatasan sumber daya manusia

Banyak guru PAI yang belum memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai atau kurang mendapatkan pelatihan yang mendalam. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam.

b. Metode pembelajaran yang kurang variatif

Pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton dan tradisional, seperti ceramah tanpa interaksi, bisa membuat siswa kurang tertarik dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Padahal, pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

c. Kurangnya integritas dengan kehidupan sehari-hari

Salah satu tantangan adalah bagaimana menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Banyak materi agama yang diajarkan di sekolah tidak dianggap relevan oleh siswa jika tidak dikaitkan dengan pengalaman mereka.

d. Perbedaan pemahaman dan praktik agama

Di Indonesia, keberagaman mazhab dan interpretasi dalam agama Islam dapat menyebabkan perbedaan pendapat tentang bagaimana materi agama seharusnya diajarkan. Ini bisa menjadi tantangan dalam menyampaikan ajaran yang inklusif dan tidak memihak.

e. Keterbatasan waktu dan alokasi pembelajaran

Pembelajaran PAI seringkali terbatas pada waktu yang singkat dalam kurikulum sekolah. Hal ini membuat pengajaran menjadi terburu-buru dan tidak memungkinkan untuk mendalami materi secara mendalam.

#### ***D. Metode Pembelajaran Simulasi***

##### **1. Pengertian Metode Simulasi**

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya “berpura-pura atau berbuat seakan-akan”.<sup>23</sup> Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan “cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Menurut Udin Syaefudin Sa’ud, simulasi dalam perspektif model pembelajaran adalah sebuah replica atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan yang berjalan, yang berjalan pada kurun waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana cirri-ciri utama itu bias dimodifikasi secara nyata.<sup>24</sup>

Sementara menurut Sri Anitah, W. dkkk, metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan

---

<sup>23</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 443.

<sup>24</sup>Udin Syaefudin Sa’ud, *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 129.



kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan pada kelas tinggi di sekolah dasar.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat di pahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan penyajian berupa pelajaran dengan menggunakan situasi maupun suatu proses yang nyata. Dalam metode jenis ini, siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam melakukan interaksi dengan situasi yang ada disekitar lingkungannya. Siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh atau yang telah dipelajari sebelumnya.

Pembelajaran simulasi adalah metode pengajaran yang dirancang untuk meniru atau mereplikasi situasi nyata, baik itu di dunia nyata maupun dalam situasi hipotetis, dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dalam metode ini, siswa terlibat aktif dalam sebuah skenario yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, membuat keputusan, dan bertindak dalam konteks yang sesuai dengan situasi yang sedang dipelajari.

Sebagai sebuah metode pembelajaran yang bersifat peniruan suatu peristiwa. Metode simulasi memiliki karakteristik yang mencerminkan metode ini berbeda dengan metode-metode lain, diantaranya : 1) Banyak digunakan pada pembelajaran PKN, IPS, Pendidikan Agama, dan pendidikan apresiasi, 2) Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan

---

<sup>25</sup>Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 522.

bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi, 3) Metode ini menuntut lebih banyak aktivitas peserta didik, 4) Dapat digunakan dalam pembelajaran kontekstual, 5) Bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah sosial.<sup>26</sup>

Secara umum, pembelajaran simulasi bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan keterampilan praktis peserta didik.
- 2) Meningkatkan pemahaman konseptual melalui penerapan nyata.
- 3) Mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik.
- 4) Membantu peserta didik belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, pembelajaran simulasi mengintegrasikan teori dan praktik secara bersamaan, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih realistis dan kontekstual.

Pengertian-pengertian diatas menunjukkan bahwa dalam metode simulasi penerapan antara teori dengan kehidupan nyata dalam bentuk praktek, sangat diperlukan oleh siswa.

## 2. Prinsip-prinsip Metode Simulasi

Agar Pemakaian simulasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaannya memperhatikan prinsi-prinsip sebagai berikut:

“1) simulasi itu dilakukan oleh kelompok peserta didik dan setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama maupun berbeda; 2) semua peserta didik harus dilibatkan sesuai peranannya; 3) penentuan topik dapat dibicarakan bersama; 4) petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau secara garis besarnya, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi; 5) dalam kegiatan simulasi hendaknya mencakup semua ranah pembelajaran; baik kognitif, afektif maupun psikomotorik; 6)

---

<sup>26</sup>Ibid., 523.

simulasi adalah latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik; 7) simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya; dan 8) hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu, terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya”.<sup>27</sup>

Prinsip-prinsip tersebut harus menjadi acuan dalam pelaksanaan simulasi. Agar benar-benar dapat dilakukan sesuai konsep simulasi dalam berbagai bentuknya. Prinsip ini berlaku dalam setiap mata pelajaran dan standar kompetensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut yang berhubungan dengan peristiwa nyata. Oleh sebab itu untuk memilih materi atau topik mana yang akan digunakan dengan metode simulasi sangat bergantung pada karakteristik dan prinsip-prinsip simulasi dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran sebagaimana dijelaskan di atas. Oleh sebab itu tidak semua mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, dan topik pembelajaran berbagai mata pelajaran dapat digunakan dengan simulasi. Disinilah pentingnya pemahaman dan analisa guru tentang karakteristik dan prinsip metode simulasi dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran setiap kompetensi dasarnya.

### 3. Jenis-jenis Metode simulasi

Menurut Wina Sanjaya simulasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

#### a. Sosiodrama

Metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan

---

<sup>27</sup>Lalu A. Heri, *Pemanfaatan media Dalam Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pai*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosia, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 195-211.

akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkannya.

- b. Psikodrama  
Metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.
- c. *Role Playing* atau Bermain  
Peran Metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat diangkat untuk role playing misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul pada abad teknologi informasi.
- d. *Peer Teaching*  
Latihan mengajar yang dilakukan oleh peserta didik kepada teman-teman calon guru. Setelah itu peer teaching merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang peserta didik kepada peserta didik lainnya dan salah satu peserta didik itu lebih memahami materi pembelajaran.
- e. Simulasi Game  
Bermain peranan, para peserta didik berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan mematuhi peraturan tertentu.<sup>28</sup>

#### 4. Langkah-langka Pelaksanaan Simulasi

Menurut Abdul Majid langkah-langkah dalam metode simulasi dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- a. Persiapan simulasi
  - 1) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
  - 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasi.
  - 3) Guru membentuk kelompok dan menentukan alat yang digunakan.
  - 4) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh para pemeran.
  - 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya khususnya pada peserta didik yang terlibat dalam pemeran simulasi.
- b. Pelaksanaan simulasi
  - 1) Simulasi mulai dimainkan oleh sekelompok pemeran.
  - 2) Para peserta didik lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.

---

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Pemada Media Grup, 2008), h 161.

- 3) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
  - c Penutup
    - 1) Guru dan peserta didik melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar peserta didik dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
    - 2) Guru merumuskan kesimpulan.<sup>29</sup>
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode belajar diantaranya:

- 1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja.
  - 2) Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
  - 3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
  - 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
  - 5) Simulasi dapat meningkatkan gaairah siswa dalam proses pembelajaran
- Sementara kelemahan metode simulasi diantaranya adalah:
- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.
  - 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alathiburannya, sehingga tujuan pembelajaran jadi terbengkalai.
  - 3) Faktor psikologis seperti rasamalu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.<sup>30</sup>

#### ***E. Implementasi Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pai***

Implementasi metode simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan realistis bagi siswa. Metode simulasi mengajak siswa untuk mengalami situasi atau kondisi yang berkaitan dengan materi pembelajaran secara langsung, sehingga

---

<sup>29</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) h. 207.

<sup>30</sup>Ibid, h.160.

mereka bisa mempraktikkan dan menghayati ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Implementasi metode simulasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan yang mengedepankan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan dan mempraktikkan ajaran agama dalam situasi nyata atau yang disimulasikan. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan banyak materi-materi dari pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat disimulasikan oleh peserta didik seperti simulasi salat berjamaah, simulasi wudhu dan tayamun, simulasi ibadah haji, simulasi pengurusan jenazah dan lain sebagainya.

Adapun tujuan penerapan metode simulasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pemahaman Siswa: Siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam praktik ajaran Islam, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

2. Mengaplikasikan Nilai-Nilai Islam: Simulasi membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab, etika bergaul, dan cara beribadah yang benar.
3. Membangun Keterampilan Sosial: Dalam simulasi, siswa belajar berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, misalnya dalam berbicara yang baik dan sopan, membantu sesama, atau menjaga hubungan baik antar sesama.
4. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi: Metode simulasi yang interaktif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam situasi yang relevan dengan ajaran agama Islam, mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Simulasi yang dilakukan dengan cara yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta membentuk karakter dan kepribadian Islami yang kuat.

#### ***F. Hubungan Metode Simulasi Dengan Minat Belajar***

Pembelajaran yang dilakukan secara monoton dan konvensional sering kali membuat siswa cepat merasa bosan. Dengan menerapkan metode simulasi, pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Hal ini bisa mengurangi

rasa jenuh yang sering dirasakan siswa dan meningkatkan minat mereka untuk terus belajar.

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena metode ini akan membuat siswa mampu merasa masuk ke dalam materi yang diajarkan sehingga akan memberikan pengalaman langsung. Simulasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan teori yang mereka pelajari dalam situasi yang lebih nyata atau sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Ketika siswa melihat relevansi materi dengan pengalaman atau kondisi yang mereka hadapi, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih dalam.

Simulasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan praktis. Proses belajar yang menyenangkan dan menantang ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi minat mereka dalam mengikuti pembelajaran lebih lanjut.

### ***G. Kerangka Pemikiran***

Kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang teliti untuk merumuskan hipotesis.<sup>31</sup>

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini dan menjelaskan mekanisme

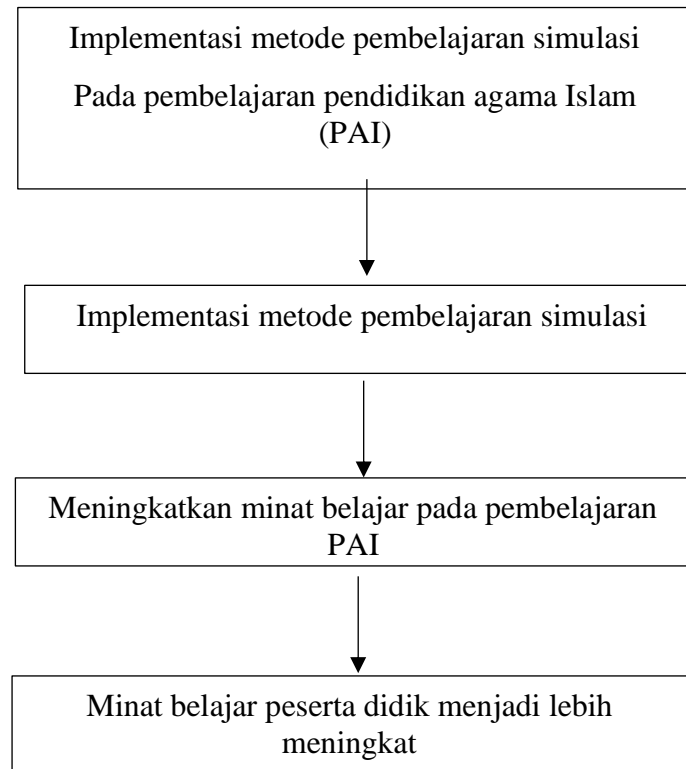
---

<sup>31</sup>Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cet 23, 2016), 91.



Berikut penulis akan menjelaskan tentang alur dan arah peningkatan pemahaman terhadap pembelajaran PAI melalui metode simulasi yang secara sistematis:

**Gambar 1 : Kerangka berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan suatu masalah. Khususnya dalam penelitian tentang mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpulan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (inorman) dalam latar alamiah.<sup>32</sup>

Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini ada beberapa pendapat para ahli tentang penelitian kualitatif, diantaranya Strauss dan Corbin dalam Creswell, J “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.<sup>33</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu:

*Pertama*, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua*, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek peneliti. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2017), 91.

<sup>33</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Jurnal Equilibrium, 2019), 2

<sup>34</sup>Albi anggito dan johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. jejak, 2018), 23.

Digunakan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan pada implementasi metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Palu.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 2 Palu yang beralamat di Jalan Wolter Monginsidi di Kelurahan Lolu Utara, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu. Dipilihnya lokasi penelitian ini tidak lain dikarenakan setelah penulis melakukan observasi awal di SMPN 2 Palu, disalah satu kelas tersebut banyak menerapkan berbagai macam metode pembelajaran salah satunya metode simulasi. Dalam pelaksanaannya, salah satu guru PAI di sekolah tersebut menggunakan metode simulasi dikarenakan kurangnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Metode simulasi dipercaya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena dengan menerapkan metode tersebut peserta didik dapat terlibat langsung dengan proses pembelajaran.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Sesuai dengan jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penyusunan skripsi. Dalam hal ini maka sudah menjadi keharusan kehadiran bagi penulis. Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus mengumpulkan data, dalam pelaksanaannya peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara terhadap informan.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN) Palu. Hal ini dilakukan agar peneliti di terima secara resmi oleh pihak sekolah SMPN 2 Palu sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Sumber data dapat diperoleh dari mana saja, bisa dilakukan secara langsung atau melakukan penelitian, mendapatkan sumber dari media dan lainnya. Tetapi untuk mendapatkan data yang akurat dan bisa di percaya harus dilakukan secara langsung dengan prosedur yang telah ditetapkan. Data ada dua macam yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan berasal dari informan dengan melakukan observasi dan wawancara yang kemudian dicatat oleh penulis. Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian adalah data mengenai implementasi metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Palu.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum di SMPN 2 Palu seperti history dan geografi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, Adapun data yang diambil berupa gambar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Riduwan “ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>35</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Fuad dan Sapto mendefinisikan “observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan”. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.<sup>36</sup>

Penulis menggunakan observasi secara langsung yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati secara (*face to face*) terhadap objek yang diteliti, agar memperoleh gambaran umum tentang efektivitas model pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII, apa saja kendala dalam implementasi metode simulasi di SMPN 2 Palu.

Adapun pemilihan observasi dipilih oleh penulis karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan penulis dengan subjek penelitian agar lebih terbuka dalam memberikan data-data yang di perlukan sehingga mampu

---

<sup>35</sup>Chesley Tanujaya, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein* (International Business Manajement, Universitas Ciputra, 2017), 93

<sup>36</sup>Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, Sofino, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19* (Sumatera: Universitas Bengkulu)

menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang di tutup-tutupi.

Observasi ini dilakukan penulis selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai implementasi metode simulasi pada pembelajarann pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Palu.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang secara langsung oleh pewancara (pengumpulan data) kepada informan dicatat atau direkam memakai alat perekam, instrument penelitian yang digunakan dalam wawancara interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

Adapun Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini mula-mula penulis menanyakan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis melakukan beberapa Langkah-langkah agar wawancara dapat dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah Ibu Hj. Ramlah M. Siri, S. Pd, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2

Palu. Bapak Iskandar Almi, M. Pmat, wakasek kesiswaan. Bapak Muarif S. Pd, dan Ibu Susilawati S. Pd, guru pendidikan agama Islam. Eka Magfirah Pratiwi dan Syahidah Asmadina selaku peserta didik di SMP Negeri 2 Palu.

- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan”. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>37</sup>

Dari pengertian tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa dokumentasi adalah kegiatan yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, penyelidikan, pencarian, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, serta bukti, dan menyebarkan hal tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian ini, tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah tehnik yang bersifat deskriptif kualitatif. Tehnik analisis data ini akan

---

<sup>37</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Deepublish,2020), 56.

digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Selain itu peneliti juga akan menganalisis data dengan menggunakan metode induktif yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Adapun untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. “Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber”.<sup>38</sup> “Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu”.<sup>39</sup>

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dengan cara wawancara. Dengan adanya triangulasi sumber dapat memperoleh data nyata dari lapangan tetapi dengan sumber yang berbeda.

---

<sup>38</sup>Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), 53

<sup>39</sup>Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 119.



2. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan datanya yang berupa hasil wawancara, observasi, ataupun kuesioner.
3. Triangulasi waktu. Dalam triangulasi waktu pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda dalam triangulasi waktu peneliti dapat mengecek data menggunakan triangulasi teknik atau triangulasi sumber tetapi dengan waktu yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat jelas bahwa triangulasi sumber, teknik, dan waktu sangat berkaitan antara satu dan lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palu***

Pada Bab IV ini penulis akan menguraikan data dari hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu mengenai “Implementasi Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kota Palu”.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data, dokumentasi sebagai bukti telah dilakukannya penelitian, dan observasi lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan yang disadari oleh seseorang atau perilaku yang diamati. Untuk tahap analisis, yang peneliti lakukan ialah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Menganalisis hasil data dan wawancara yang telah dilakukan. Berikut penulis paparkan profil singkat dari SMP Negeri 2 Kota Palu.

##### **1. Profil dan Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Ampana Kota**

Sekolah Menengah Pertama (SMPN 2 Palu) di bangun pada Tahun 1963 di atas lahan wakaf masyarakat Lolu, yang saat itu sangat peduli dengan dunia pendidikan demi anak-anak generasi penerus bangsa. Dalam perjalanan dunia pendidikan kala itu, secara fisk masihlah sangat terbatas. Kurun waktu kurang lebih 10 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1973 maka resmilah

beroperasi sebagai sekolah lanjutan Tingkat pertama (SLTPN 2 Palu) SLTP Negeri 2 Palu yang letaknya sangat strategis, serta memiliki alumni – alumni yang cukup berperan di masyarakat saat ini, menjadi incaran dan sangat difavoritkan oleh masyarakat, baik masyarakat Kota Palu maupun dari luar Kota Palu, ini dibuktikan dengan data penerimaan siswa baru setiap tahun pelajaran. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi SLTP Negeri 2 Palu untuk terus menjaga kepercayaan masyarakat sehingga tetap menjadi incaran dan kepercayaan masyarakat baik dari segi akademik maupun non akademik. Untuk mencapai mutu pendidikan yang maksimal, perlu ada usaha-usaha baru yang bersifat efektif dan efisien dalam mencapai suatu target yang telah diprogramkan. Menyadari bahwa untuk mencapai mutu pendidikan yang maksimal bukanlah tanggung jawab orang perorang dalam suatu lembaga (sekolah), akan tetapi menjadi tanggung jawab semua unsur yang terkait dalam satu sekolah yang merupakan suatu sistem rangkaian yang tidak boleh terpisahkan, mulai dari kepala sekolah sampai kepada semua personel yang ada dalam lingkungan sekolah. Di Era tahun 80 an pemerintah memfokuskan peningkatan kemampuan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat tergambar di SLTPN 2 Palu, bahwa semua guru mata pelajaran secara berkesinambungan di libatkan dalam kegiatan Pemantapan Kerja Guru (PKG) Pengembangan sumber daya manusia saat itu dilaksanakan secara terpusat di tingkat Propinsi, karena kala itu belumlah terbayangkan akan situasi otonomi daerah, sehingga secara umum guru-guru tingkat SLTP se Sulawesi Tengah dapat saling memberi informasi tentang pengembangan sekolah. Era ini 80an ini di SLTP Negeri 2 Palu hampir tidak ada

pengembangan fisik sekolah yang berupa Ruang Kelas Baru (RKB) sebagai pendukung kenyamanan dalam proses pembelajaran. Di Era tahun 80an ini selain pengembangan sumberdaya manusia terhadap guru, juga dilakukan pengembangan terhadap kepala sekolah melalui pengembangan managerial, dan bahkan kepala SLTPN 2 Palu saat itu menimba ilmu managerial sekolah di New Zeland selama kurang lebih 3 bulan, dan dampaknya terhadap sekolah adalah fokusnya model pembelajaran yang nyaman dan lingkungan sekolah yang banyak melakukan pendekatan English Zone kala itu. Pengembangan materi pembelajaran yang otentik dan disajikan oleh guru dengan model pembelajaran yang diperoleh melalui Pemantapan Kerja Guru (PKG) sangat berdampak baik terhadap output siswa, ini dibuktikan dengan terjaringnya beberapa lulusan SLTN 2 Palu di SMA Taruna Nusantara yang dinyatakan lulus dengan baik.

Input siswa kala itu masih berdasarkan hasil Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (Ebtanas). Untuk menjadi siswa SLTPN 2 Palu haruslah memenuhi kriteria Rata-Rata Nilai Ebtanas yang dirangking mulai dari yang tertinggi dan disesuaikan dengan daya tampung sekolah untuk menentukan jumlah kelas yang diterima. Dalam kurun waktu tahun 80an sampai dengan tahun 90an proses ini secara konsisten dilakukan di SLTPN 2 Palu. Namun pada Akhir era 90an terjadi perubahan-perubahan managerial yang mulai menyentuh kepenggunaan komputer selaku basis proses administrasi sekolah baik terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Era ini benar-benar menjadi era di mana semua personal sekolah harus siap menyongsong perubahan dengan menyambut era komputerisasi data based sekolah, sementara kemampuan personil sekolah masih

sangat terbatas, hal ini menjadi tantangan setiap sekolah saat itu. Perubahan yang terjadi saat itu menjadikan SLTPN 2 Palu memacu diri dengan tujuan bisa dan mampu beradaptasi dengan situasi managerial sekolah saat itu, olehnya hampir semua guru kembali di fasilitasi untuk pengembangan diri dengan menambah pengetahuan di bidang teknologi komputer tak terkecuali guru-guru di ALTPN 2 Palu.

Di era tahun 2000an hasilnya terlihat dengan managerial kepala sekolah yang baik terimbas keseluruhan personil sekolah mulai dari tenaga pendidik staf tata usaha dan khususnya kepada siswa itu sendiri semua berdampak seolah ada era baru yang terjadi dalam proses pengembangan sekolah. Pada tahun yang sama yakni tahun 2002, SLTP Negeri 2 Palu mendapat kepercayaan dalam melaksanakan program inovasi sekolah yakni termasuk salah satu sekolah yang ditunjuk untuk pelaksanaan Program Trial School, dalam pelaksanaannya ternyata masih banyak inovasi-inovasi yang dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan bakat siswa yang belum kami laksanakan karena terbatasnya kemampuan dana yang kami miliki, sehingga pada pelaksanaan Trial School yang akan datang inovasi-inovasi tersebut akan kami kembangkan kembali demi terwujudnya kualitas dan kuantitas output SLTP Negeri 2 Palu yang memiliki sumber daya yang maksimal. Kami sadari bahwa guru yang ada di SLTP Negeri 2 Palu belum semua mengaplikasikan model pembelajaran kontekstual sehingga hasil yang kami peroleh belumlah merata untuk semua mata pelajaran, hal ini pula berpengaruh kepada kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pengujian. Kami yakin bahwa semua itu dapat tercapai jika dukungan dari pemerintah bersifat inovatif dapat secara

berkesinambungan. Keberhasilan SLTPN 2 Palu dalam berinovasi membuahkan hasil yang optimal walaupun saat itu masih menyentuh ke pengembangan akademik. Perhatian pemerintah, khususnya Depdiknas, terus berjalan bergulir seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan situasi pendidikan saat itu demi peningkatan sumber daya manusia baik Kepala Sekolah, Guru-Guru maupun Tata Usaha yang tujuan akhirnya adalah peningkatan mutu output dari SLTP Negeri 2 Palu. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan model pembelajaran, maka pada tahun pelajaran 2002 / 2003, SLTP Negeri 2 Palu dipercaya sebagai salah satu sekolah pelaksana model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Dengan terbitnya undang-undang pendidikan di era tahun 2000as di mana salah satu ayat dalam pasal mengisyaratkan bahwa di tiap daerah kabupaten/kota harus di adakan satu sekolah Rintisan Sekolah bertaraf Internasional yang lebih dikenal dengan nama RSBI. Di era ini SLTPN 2 Palu berubah menjadi SMPN 2 Palu, kembali menjadi piloting untuk RSBI di Sulawesi Tengah.<sup>40</sup>

Sejak berdirinya sekolah ini sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan. Berikut adalah nama-nama Kepala SMP Negeri 2 Kota Palu dari tahun 1963 sampai sekarang.

---

<sup>40</sup>Sejarah dan profil SMP Negeri 2 Palu, 2024

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kepemimpinan SMP Negeri 2 Palu**

<b>NO</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Periode Jabatan</b>
1.	Wowor	1963-1967
2.	E.F Tompodung	1967-1970
3.	Maganiah	1971-1977
4.	Jumadi	1977-1978
5.	As'ad Sapri, B.A.	1978-1988
6.	Andreas Godjang, B.A.	1988-1993
7.	Ny. Limbong Allo, B.A.	1993-1997
8.	Drs. Karama Hamdan	1997-2002
9.	H. Hamzah Rudji, S.Pd., M.M	2002-2004
10.	H. Tjipto Lahanto, S.S., M.Pd.	2004-2012
11.	Arsid Nurdin, A.Pd.,	2012-2015
12.	Drs. Hadi Wisusanto, M.Si., M.Pd.	2015-2017
13.	Ninik Yulianti, S.Pd., M.Pd.	2017-2022
14.	Dr. Hj. Ramlah M. Siri, S.Pd., M.Si.	2022-Sekarang

Sumber Data: Profil SMP Negeri 2 Palu

Dari tabel di atas terlihat SMP Negeri 2 Palu dari pertama kali berdiri tahun 1963 sampasi sekarang 2024, telah melakukan 14 kali pergantian kepemimpinan dalam kurun waktu 61 tahun. Walaupun cukup sering berganti kepala sekolah

namun tidak menurunkan eksistensi SMP Negeri 2 Palu sebagai salah satu sekolah terfavorit di Kota Palu dengan segudang prestasi.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Palu
- b. Akreditasi : A
- c. Alamat Sekolah : Jl. Wolter Monginsidi No. 4, Lolu Utara
- d. Kota : Palu
- e. Provinsi : Sulawesi Tengah
- f. Telepon : 041-421892
- g. Faxmile/email : 0451421892/ [smpnegeri2p@gmail.com](mailto:smpnegeri2p@gmail.com)
- h. Website : <https://smpn2-palu.sch.id>
- i. Nomor Pokok Sekolah : 40203589
- j. Status Sekolah : Negeri
- k. SK Pendirian Sekolah : 303/1973
- l. SK Izin Operasional : 2996/AG-2000/II-1980
- m. Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- n. Bentuk sekolah : SMP Umum
- o. Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari dan Sore hari

## 3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Palu

### a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang **SIAP** (Santun berperilaku, Iman dan Beragama, Asri Lingkungannya dan Percaya diri) dan BERPRESTASI.”



b. Misi

- 1) Santun, dalam menjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga terkait.
- 2) Iman, menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 3) Asri. Mengembangkan pembiasaan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan cinta lingkungan.
- 4) Percaya Diri, Membina kepercayaan peserta didik melalui kemampuan literasi, numerasi, minat, bakat dan IPTEK.
- 5) Berprestasi, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen dengan sekolah tersebut. Struktur organisasi sekolah terdiri atas kepala sekolah beserta jajarannya yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Pelaksanaan tugas kerja setiap wakil kepala sekolah melibatkan pendidik maupun karyawan terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

1. Kepala Sekolah : Hj. Ramlah M. Sirih, S.Pd, M.Si
2. Wakasek Kurikulum : Saibah, M.Pd
3. Wakasek Kesiswaan : Iskandar Almi, M. Pmat
4. Wakasek SASPRAS : Hj. Rosdiana, M.Pd
5. Wakasek HUMAS : Manika, M.Pd

#### 5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kondisi guru SMP Negeri 2 Palu berjumlah 71 tenaga pendidik dan 11 tenaga kependidikan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidik PNS : 51 orang
- b. Tenaga pendidik honorer : 18 orang
- c. Jenis kelamin
  - 1) Laki-laki : 20 orang
  - 2) Perempuan : 50 orang
- d. Tenaga kependidikan PNS : 4 orang
- e. Tenaga Kependidikan Honorer : 7 orang
- f. Jenis kelamin
  - 1) Laki-laki : 7 orang
  - 2) Perempuan : 4 orang

#### 6. Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 2 Palu

Keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Palu berjumlah 1.052 peserta didik dengan jumlah rincian laki-laki berjumlah 545 peserta didik dan perempuan berjumlah 507 peserta didik.

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Pendidik dan Peserta Didik**

<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PTK</b>	<b>PD</b>
Laki-laki	23	6	29	545
Perempuan	48	7	55	507
<b>Total</b>	71	11	84	1052

Keterangan:

- a. Data rekap per tanggal 7 November 2024
- b. Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- c. Singkatan:

PTK = Pendidik ditambah Tendik

PD = Peserta Didik

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Palu

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	32
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Wakasek Kurikulum	1
5.	Ruang Wakasek Kesiswaan	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Aula	1
10	Laboratorium	3
11	Ruang Ibadah	4
12	Koperasi	1
13	Kantin	7

Sumber Data: *Dokumen SMP Negeri 2 Palu*

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Palu sangat memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas yang ada telah disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan modern seperti

ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan koperasi sekolah. SMP Negeri 2 Palu juga memiliki 4 ruang ibadah yaitu agama islam, protestan, katolik dan hindu. Hal ini karena peserta didik di SMP Negeri 2 Palu terdiri dari latar belakang agama yang berbeda-beda.

### ***B. Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu. Maka, penulis akan menyajikan data berdasarkan tujuan penelitian tersebut yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data terkait penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Palu mencakup.

#### a. Tahap Persiapan Simulasi

1. Merumuskan tujuan
2. Membentuk kelompok
3. Menetapkan peran peserta didik yang akan terlibat dalam simulasi
4. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

#### b. Tahap Pelaksanaan Simulasi

1. Simulasi mulai dimainkan
2. Memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang kesulitan

#### c. Penutup

1. Guru dan peserta didik melakukan diskusi tentang materi yang telah disimulasikan

## 2. Guru dan peserta didik merumuskan kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi penulis pada penelitian ini, sebelum pelajaran dimulai dengan menggunakan metode ini, peserta didik diarahkan untuk membaca doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan guru mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran, mereview pembelajaran sebelumnya guna menguji daya ingat peserta didik, melakukan apresepsi, dan memulai pembelajaran sesuai dengan modul ajar.

Selanjutnya, merupakan tahap penerapan metode simulasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran secara detail di lapangan, penulis menggunakan daftar cek dan catatan lapangan. Hasil observasi yang didapatkan selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara dan bukti dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana penjelasan mengenai metode-metode penelitian di bab sebelumnya, kegiatan observasi dalam penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran PAI dilakukan pada kelas VIII H yang berjumlah 32 peserta didik tetapi yang mengikuti pembelajaran hanya 24 peserta didik, 6 peserta didik beragama kristen, dan 2 peserta didik sakit. Dasar penetapan kelas tersebut disebabkan materi-materi pendidikan agama Islam kelas VIII banyak yang bisa diajarkan dengan menerapkan metode simulasi belajar. Penerapan metode simulasi pada pembelajaran PAI di kelas VIII diuraikan sebagai berikut.

## 1. Tahap Persiapan Simulasi

**Tabel 4.4**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Pai Pertemuan ke dua di Kelas VIII H**

Guru Pengampuh	Muarif S.Pd
Hari, Tanggal	Selasa, 5 November 2024
Waktu	10.30-13.00
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat mempraktikkan salat sunnah berjamaah sesuai dengan ketentuan syara' dengan benar.
Standar Kompetensi	Mempraktikkan salat sunnah berjamaah sesuai dengan ketentuan syara'.

Sumber: Catatan lapangan Pertemuan ke dua di Kelas VIII H, Selasa, 5 November 2024

Pada Pertemuan kedua ini, pembelajaran diawali dengan tadarus, kemudian guru memberikan motivasi belajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan. Dalam tahap persiapan ini, terlihat guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Dalam pembagian kelompok ini guru memerintahkan peserta didik untuk berhitung dari 1 sampai 4. Peserta didik yang mendapat angka 1 kelompok 1, angka 2 kelompok 2 dan seterusnya. Kemudian setiap peserta didik duduk dikelompoknya masing-masing. Setelah pembagian kelompok selesai guru menentukan jenis salat sunah berjamaah (salat sunah idul fitri, idul adha, gerhana, dan istisqa) yang akan disimulasikan oleh setiap kelompok, dimana kelompok 1 akan mensimulasikan salat idul adha,

kelompo 2 mensimulasikan salat gerhana, kelompok 3 mensimulasikan salat idul fitri, dan kelompok 4 mensimulasikan salat istisqa. Selanjutnya setiap kelompok melakukan diskusi untuk menentukan peran yang akan dimainkan, ada yang berperan sebagai imam dan ada yang berperan sebagai makmum. Sebelum simulasi salat sunah berjamaah dimulai terlebih dahulu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Terlihat salah satu peserta didik yang bernama Asmadina dari kelompok 2 bertanya “Nanti dalam praktik salatnya pak, apakah bacaan shalatnya di keraskan atau dibaca dalam hati?”. Dan di jawab oleh pak muarif “Nanti semua bacaan salatnya dibaca bersama-sama baik imam maupun makmum. Kecuali surah Alfatihah dan surat pendek itu imam saja yang baca”. Selanjutnya terlihat salah satu peserta didik bernama Fadil dari kelompok 4 mengeluh karena ditunjuk untuk menjadi imam oleh teman-temannya dia berkata “Pak saya dorang suruh jadi imam, tapi saya belum siap pak”. Kemudian pak Muarif mengatakan “Tidak apa-apa fadil, nanti bapak akan bantu memperbaiki bacaan dan gerakan salat kalian. Sekarang ini kesempatan fadil untuk belajar jadi imam supaya nanti kalau di luar ditunjuk jadi imam fadil sudah punya pengalaman”. Selanjutnya pak Muarif mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan praktik di musala. “Kalau sudah tidak ada lagi yang mau ditanyakan, Kita langsung ke musala saja untuk praktik”. Semua peserta didik menjawab. “Baik Pak”.



**Gambar 2 : Tahap Persiapan Metode Simulasi**

## 2. Tahap Pelaksanaan Simulasi

Setelah seluruh peserta didik selesai berwudu, mereka masuk ke musala dan duduk di kelompoknya masing-masing. Pak Muarif kemudian memberikan sedikit arahan dan bertanya “Jadi kelompok berapa yang mau tampil duluan?” Setiap kelompok saling tunjuk untuk tampil pertama, Akhirnya pak Muarif menunjuk kelompok 2 untuk tampil pertama dan mereka pun bersedia. Kelompok 2 pun maju dan mulai mensimulasikan salat sunah gerhana. Setelah kelompok 2 selanjutnya, giliran kelompok 1 yang tampil untuk mensimulasikan salat idul adha, setelah itu diikuti kelompok 3 yang mensimulasikan salat idu fitri dan terakhir kelompok 4 yang mensimulasikan salat istisqa. Selama tahap pelaksanaan simulasi salat sunah berjamaah terlihat pak Muarif membantu memperbaiki gerakan-gerakan salat mereka seperti, ketika sujud masih banyak peserta didik yang kakinya tidak dirapatkan, ketika rukuk badanya tidak lurus, saat duduk antara dua sujud dan



tasyahud banyak dari mereka yang tidak melipat jari-jari kakinya agar menghadap kiblat.

Selama proses tahap pelaksanaan simulasi salat sunnah berjamaah, setiap kelompok mengikuti dengan penuh perhatian dan memperhatikan kelompok yang tampil untuk mensimulasikan salat sunah berjamaah. Dan selama tahap pelaksanaan simulasi berlangsung, guru berperan untuk membantu memperbaiki bacaan dan gerakan salat peserta didik. Dalam penerapan metode simulasi ini sekitar 90% dari 24 peserta didik terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Pak Muarif pada wawancara:

Metode simulasi mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dengan materi pembelajaran. Tetapi tidak semua materi pembelajaran dapat diajarkan dengan menggunakan metode ini.<sup>41</sup>

Setelah semua kelompok selesai mensimulasikan salat sunah berjamaah, waktu telah menunjukkan pukul 12.05 yang menandakan jam istirahat ke dua, sehingga pak muarif mengatakan kepada peserta didik “Sekarang waktunya istirahat, jadi habis istirahat baru kita lanjut ulang pembelajarannya” salah satu peserta didik bernama Asmadina bertanya “Pak nanti habis istirahat kita masih masuk di masjid atau di kelas?”. Pak muarif “Kalian maunya masuk di mana?”. Lalu semua peserta didik kompak menjawab “di kelas saja pak, kan praktiknya sudah selesai juga”. Pak Muarif “Okee nanti kita masuk di kelas saja, jangan lupa salat zuhur.”

---

<sup>41</sup>Muarif, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Palu, Wawancara di Ruang Guru, 5 November 2024.



**Gambar 3 : Tahap Pelaksanaan Metode Simulasi**

### 3. Tahap Penutup Simulasi

Pada tahap penutup simulasi ini, peserta didik hanya melakukan refleksi dan evaluasi terkait pelaksanaan simulasi salat sunah berjamaah yang telah dilaksanakan. Pak Muarif mengajak seluruh peserta didik untuk mendiskusikan terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini terlihat pak Muarif mendorong peserta didik untuk memberikan kritik dan tanggapannya tentang materi salat sunah berjamaah yang telah dilaksanakan, “Apa yang kalian pahami setelah melaksanakan salat sunah berjamaah?”. Terdapat beberapa siswa yang memberikan kritik dan tanggapannya, salah satunya bernama Anisa, dia mengatakan: “Dengan mempraktikkan salat sunah berjamaah saya lebih tau pak bagaimana gerakan-gerakan salat yang benar”. Fadil juga memberikan tanggapannya “Saya merasa lebih percaya diri pak, kalau mo jadi imam”. Kemudian pak Muarif dan peserta didik merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah melakukan evaluasi dan refleksi guru menutup pertemuan kali ini dengan mengatakan “demikian pertemuan kali ini, semoga apa yang telah kita praktikkan hari ini dapat memperkuat pemahaman kita tentang pentingnya ibadah berjamaah, baik dalam salat wajib maupun sunah. Bapak harap dengan kalian mengetahui bacaan dan gerakan salat yang benar, kalian akan lebih rajin lagi untuk melaksanakan salat, khususnya salat lima waktu. Terimakasih Assalamualaikum” jawab peserta didik “baik pak, terimakasih wa’alaikumsallam” guru beranjak pergi dari kelas.

Penerapan metode simulasi ini tentu meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Pak Muarif dalam wawancara:

Setelah menerapkan metode simulasi ini peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan. Hal ini karena mereka dapat terlibat langsung dengan materi yang diajarkan.<sup>42</sup>



**Gambar 4 : Tahap Penutup Simulasi**

---

<sup>42</sup>Muarif, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Palu, Wawancara di Ruang Guru, 5 November 2024.

Berdasarkan hasil temuan diatas terkait penggunaan metode simulasi yang ternyata guru juga menerapkan langkah-langkah metode simulasi menurut Abdul Majid yang ada pada bab 2 yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu pertama tahap persiapan simulasi yang dimulai dari menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasi, membentuk kelompok dan menentukan alat yang digunakan, menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh para pemeran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya khususnya pada peserta didik yang terlibat dalam pemeran simulasi. Kedua tahap pelaksanaan simulasi yang terdiri dari, simulasi mulai dimainkan oleh sekelompok pemeran, para peserta didik lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan. Ketiga tahap penutup simulasi yang terdiri dari, guru dan peserta didik melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar peserta didik dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi, dan merumuskan kesimpulan. Serta berdasarkan dari beberapa pelaksanaan penerapan metode simulasi bahwa benar adanya telah dilaksanakan penerapan metode tersebut di SMP Negeri 2 Palu.

***C. Efektivitas Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Metode pembelajaran merupakan cara guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien dan diikuti dengan berbagai aktivitas yang mampu memberikan latihan, bimbingan, dan pengetahuan kepada

peserta didik. Penerapan suatu metode ajar di dalam kelas penting dilakukan guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik, banyak dari pendidik yang saat ini hanya menggunakan metode konvensional di dalam kelas sehingga hal tersebut membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak bersemangat untuk menerima pelajaran, akibatnya membuat motivasi dan minat belajar peserta didik menjadi menurun.

Metode simulasi adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan model atau replika dari situasi nyata untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, praktis dan mendalam. Dalam metode ini, peserta didik dihadapkan pada situasi yang mensimulasikan situasi nyata. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam metode simulasi merupakan pendekatan yang menggunakan simulasi atau peragaan situasi-situasi yang berkaitan dengan ajaran dan praktik islam untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata. Dalam metode ini, peserta didik dapat mengalami dan berinteraksi langsung dengan situasi yang menggambarkan ajaran islam, baik melalui aktivitas praktis, permainan peran, atau model-model tertentu.

Dengan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, maka dapat memberikan pengalaman nyata yang sesuai dengan situasi yang akan mereka hadapi. Metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dengan memainkan peran dalam simulasi yang akan dilaksanakan. Dengan peserta didik mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan menumbuhkan minat belajar mereka.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Eka Magfirah Pratiwi selaku peserta didik dalam wawancara:

Metode ini membuat saya lebih memahami materi yang diajarkan, karena kita semua terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dengan mempraktikkan salat sunah berjamaah. Hal ini membuat kita semua lebih aktif dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Metode simulasi dalam pembelajaran PAI dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat merasakan dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam situasi yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Muarif guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Palu.

Respon siswa sangat positif. Mereka merasa lebih terlibat dan tidak merasa bosan. Biasanya, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah mereka melakukan simulasi. Misalnya, setelah simulasi salat berjamaah atau simulasi ibadah haji, mereka sering sekali bertanya tentang tata cara yang benar atau tentang makna dari setiap gerakan dalam ibadah tersebut. Ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar memikirkan materi dan berusaha untuk mengaplikasikannya. Siswa juga merasa lebih percaya diri karena mereka tidak hanya menghafal tetapi bisa langsung mempraktikkannya.<sup>44</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Anisa selaku peserta didik kelas VIII dalam wawancara:

Kalau untuk bagaimana bagus cara guru mengajar di dalam kelas menurutku yang cara mengajarnya itu bervariasi kak, Karena kalau hanya ceramah dan kasih tugas saja, kita jadi agak malas belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Anisa, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Palu, Wawancara di Depan Kelas, 7 November 2024.

<sup>44</sup>Muarif, (Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Palu), Wawancara di Ruang Guru, 5 November 2024.

<sup>45</sup>Eka Magfira Pratiwi, (Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Palu), Wawancara di Depan Kelas, 7 November 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode simulasi adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa karena dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata. Simulasi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui peran atau situasi yang disimulasikan, yang membuat mereka lebih aktif berpartisipasi dan memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian metode simulasi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi peserta didik dalam belajar namun juga dapat meningkatkan minat belajar mereka.

#### 1. Tingkat Partisipasi dan Keaktifan Peserta Didik dalam Penerapan Metode Simulasi

Tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam metode simulasi sangat tinggi jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Metode simulasi, yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui peran aktif atau kegiatan yang menuntut interaksi, dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menyenangkan. Dalam simulasi, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dengan memberikan peran atau tanggung jawab tertentu. Ini membantu menciptakan keseimbangan antara siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Susilawati dalam wawancara:

Dilihat dari keaktifannya, anak-anak lebih aktif jika diterapkan metode simulasi ini. Karena kita tidak hanya mengajarkan teori tetapi langsung praktik, anak-anak itu butuh praktik. Misalnya materi salat kita harus

mengajarkan anak-anak untuk mensimulasikannya bukan hanya sekedar mengajar *lafaz* atau bacaan salat. Dengan begitu anak-anak akan lebih aktif.<sup>46</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Eka Magfirah Pratiwi selaku peserta didik kelas VIII dalam wawancara:

Betul kak. Kalau hanya mendengar penjelasan, saya kadang merasa bosan atau kurang fokus. Tapi dalam simulasi, saya dapat terlibat langsung, seperti ketika kami belajar salat berjamaah.<sup>47</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Pak Muarif selaku guru PAI kelas VIII dalam wawancara:

Alhamdulillah, siswa umumnya sangat antusias dan lebih terlibat aktif ketika mengikuti simulasi. Saya melihat mereka lebih fokus dan semangat, terutama karena mereka merasa langsung terlibat. Misalnya, saat melakukan simulasi salat berjamaah, siswa merasa lebih dekat dengan materi dan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku. Mereka lebih mudah mengingat langkah-langkah ibadah, dan bahkan lebih percaya diri untuk melaksanakannya dalam kehidupan nyata.<sup>48</sup>

Tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan, dari 24 peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran sekitar 90% atau 22 peserta didik berpartisipasi dengan baik dan terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Interaksi Langsung

Salah satu kekuatan utama dari metode simulasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuannya untuk memberikan pengalaman

---

<sup>46</sup>Susilawati, (Guru Mata Pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 Palu), Wawancara di Ruang Guru, 5 November 2024.

<sup>47</sup>Eka Magfira Pratiwi, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Palu, Wawancara di Depan Kelas, 7 November 2024.

<sup>48</sup>Muarif, (Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Palu), Wawancara di Ruang Guru, 5 November 2024.



langsung kepada peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung memungkinkan siswa untuk merasakan dan mengamalkan ajaran agama dalam konteks yang lebih nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Syahidah Asmadina selaku peserta didik dalam wawancara:

Menurut saya, metode simulasi dalam pembelajaran PAI itu sangat membantu. Karena kami bisa mempraktikkan langsung apa yang diajarkan, bukan cuma mendengarkan penjelasan dari guru. Misalnya, waktu kami belajar tentang salat berjamaah, kami tidak hanya diberi teori, tetapi kami langsung diajak untuk praktik, seperti menjadi imam, makmum, dan belajar menyusun saf dengan teman-teman. Jadi kami bisa merasakan bagaimana melaksanakan ibadah secara langsung.<sup>49</sup>

Pak Muarif selaku guru PAI kelas VIII dalam wawancara mengatakan:

Secara pribadi, saya merasa simulasi lebih efektif dalam konteks pembelajaran PAI. Meskipun ceramah dan diskusi kelas memiliki nilai penting, namun pengalaman langsung melalui simulasi memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran yang hanya berbentuk teori sering kali sulit untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.<sup>50</sup>

Dalam wawancara bersama Ibu Susilawati selaku guru PAI kelas IX Ia mengatakan:

Dengan simulasi, anak-anak tidak hanya memahami teori, tetapi mereka juga mengalami langsung bagaimana melaksanakan ajaran tersebut. Ini memberi mereka rasa percaya diri dan kemampuan praktis yang lebih baik. Selain itu, simulasi juga bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan

---

<sup>49</sup>Syahidah Asmadina, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Palu, Wawancara di Depan Kelas, 7 November 2024.

<sup>50</sup>Muarif, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Palu, Wawancara di Ruang Guru, 5 November 2024.

memotivasi, karena mereka merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>51</sup>

### 3. Meningkatkan Kemandirian dan Kepercayaan Diri

Simulasi salat berjamaah tidak hanya mengajarkan siswa tentang tata cara salat, tetapi juga dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka. Melalui simulasi ini, siswa diajarkan untuk memimpin, mengambil tanggung jawab, dan berinteraksi dengan teman-temannya dalam konteks ibadah yang penuh kedisiplinan dan etika.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Syahidah Asmadina selaku peserta didik kelas VIII dalam wawancara:

Saya merasa lebih percaya diri dan mandiri dalam menjalankan salat. Saya jadi lebih yakin dengan bacaan dan gerakan saya, baik saat salat berjamaah maupun sendirian.<sup>52</sup>

Kemudian di lanjutkan oleh Pak Muarif selaku guru PAI kelas VIII dalam wawancara:

Tujuan utama metode simulasi adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana menjalankan salat berjamaah dengan benar. Selain itu, simulasi ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam melaksanakan ibadah serta membangun kepercayaan diri mereka dalam peran sosial dan kepemimpinan, seperti menjadi imam.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Susilawati, Guru Mata Pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 Palu, Wawancara di Ruang Guru, 5 November 2024.

<sup>52</sup>Syahidah Asmadina, (Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Palu, Wawancara di Depan Kelas), 7 November 2024.

<sup>53</sup>Muarif, (Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Palu, Wawancara di Ruang Guru), 5 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari uraian seluruh temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi yang digunakan oleh guru PAI selama proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keaktifan, partisipasi, motivasi, minat, rasa percaya diri, keterampilan dan pemahaman peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Implementasi Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapannya, metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, melalui tiga tahapan yaitu, Tahap persiapan simulasi: guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai, guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, guru membentuk kelompok dan menentukan salah satu yang akan disimulasikan setiap kelompok, menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi serta peran yang harus dimainkan oleh para pemeran, dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap pelaksanaan simulasi: simulasi mulai dimainkan oleh sekelompok pemeran, guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan. Tahap penutup simulasi: guru dan peserta didik melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan dan merumuskan kesimpulan.
2. Adapun efektivitas penerapan metode simulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode simulasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan minat

belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, relevan, dan kontekstual, peserta didik menjadi lebih tertarik dan terlibat langsung dalam materi yang diajarkan. Efektivitas metode simulasi dapat dilihat dari 3 aspek yang dicapai yaitu, dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik, memberikan pengalaman langsung, dan meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik.

### **B. *Implikasi Penelitian***

Dapat dipastikan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang tersangkut di dalam penelitian ini. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu.

Penelitian yang memberikan implikasi harus dicermati, adanya penerapan metode simulasi ini dapat mencapai tujuan pembelajaran agama Islam. Implikasi yang lain adalah mengenai capaian belajar peserta didik pada pendidikan agama Islam yang diperoleh dari penelitian ini. Capaian belajar tersebut akan berbeda-beda, tergantung dari penggunaan berbagai metode pembelajaran. sehingga secara tidak langsung menyatakan bahwa memerlukan analisis yang cukup matang dalam penggunaan model pembelajaran yang sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dari situlah capaian pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi dan Setiawan johan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. jejak, 2018.
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asara dan Sumiati. *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Ikhwan Afiful. *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Prespektif Islam*, Vol. 2. Jurnal Pendidikan Islam, 2017.
- Embo, Estiani. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Fadhillah, Uni. *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Tangerang Selatan*. fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Firmansyah Mokh. Iman. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Gumanti Dessyta. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ekonomi*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi 11, No.1 (2023).
- Khairani Makmun. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Peserta didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Martono, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif, edisi revisi 2*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016. (Cet ke-II)
- Rahman Hardianto. *Pembelajaran PAI Dalam Kerangka Pendidikan Nilai Sebuah Paradigma dan Analisa Konstruktif*, Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2015.
- Sa’ud Udin Syaefudin. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Sabrianti, *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar*. Makasar: Universitas Muhamadiyah Makasar, 2018.
- Saeful Rahmat Pupu. *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, 2019.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pemada Media Grup, 2008.
- Shadily dan Echols. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Simbolon Naeklan. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Vol. 2. Jurnal PGSD FIP 1, 2014. Khairani Makmum. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, cet 23, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rodsakarya, 2011. (Cet ke-VII)
- Sukmadinata, Nana Syaoid. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Resdakarya, 2013. (Cet. IX)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011. (Cet.ke 18)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Tanujaya Chesley. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein*, International Business Manajement, Universitas Ciputra, 2017.
- W Sri Anitah, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Yusra Zhahara, Ruffran Zulkarnain, Sofino. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, Sumatera: Universitas Bengkulu.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.



### Pedoman Observasi

#### Implementasi Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palu

Hari/Tanggal : 11 November 2024

Tahun/Semester : 2024/Genap

Guru yang di amati : Muarif., S.Pd.

#### Aktivitas Guru

Petunjuk pengisian lembar observasi:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan pernyataan pada aspek aktivitas guru yang diamati.

No	Aspek Aktivitas Guru yang Diamati	Klasifikasi	
		YA	TIDAK
1.	Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memasuki kelas	✓	
2.	Guru mengabsen siswa satu persatu	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	✓	
5.	Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok	✓	
6.	Guru membagi materi yang akan disimulasikan tiap kelompok	✓	
7.	Guru membantu menentukan peran yang akan dimainkan siswa ditiap kelompok	✓	
8.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode Simulasi	✓	

9.	Guru membantu mebantu siswa yang mengalami kesulitan	✓	
10.	Guru membimbing siswa secara berkelompok/individual/klasikal	✓	
11.	Guru mencatat dan menilai siswa yang melakukan simulasi	✓	
12.	Guru melakukan evaluasi/refleksi	✓	
13.	Guru menutup kelas dengan membaca doa	✓	

### Aktivitas Siswa

Petunjuk pengisian lembar observasi:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang di berikan sesuai dengan Tingkat aktivitas yang siswa dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

No	Aspek Aktivitas Sikap Siswa yang Diamati	Tingkat Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Siswa bertanya tentang peran yang akan dimainkan				✓	
2	Siswa terlibat aktif dalam simulasi				✓	
3	Siswa memahami konsep yang akan disimulasikan				✓	
4	Siswa memainkan peran dengan percaya diri				✓	
5	Siswa memperhatikan dan mengikuti dengan penuh perhatian setiap kelompok yang tampil				✓	

6	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait simulasi yang telah dilakukan			✓		
7	siswa memberikan kesimpulan dari hasil pelajaran yang telah dilaksanakan				✓	

Palu, 11 November  
2024

Observer

Jumadil DG Paraga

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Palu**

1. Metode pembelajaran apa saja yang diterapkan di SMP Negeri 2 Palu?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang metode simulasi?
3. Apakah Bapak/Ibu menerapkan metode simulasi?
4. Bagaimana proses penerapan metode simulasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
5. Apa alasan Bapak/Ibu memilih menerapkan metode ini?
6. Bagaimana partisipasi atau respon peserta didik ketika metode simulasi ini diterapkan?
7. Bagaimana keefektivitasan penerapan metode simulasi ini?
8. Apakah ada hubungan antara penerapan metode simulasi dengan minat belajar peserta didik?
9. Apakah dengan menerapkan metode simulasi efektif dalam meningkatkan Minat belajar peserta didik?
10. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat menggunakan metode simulasi? Dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
11. Apakah dalam pembelajaran PAI metode simulasi lebih efektif jika dibandingkan dengan metode lain?

### **B. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Palu**






1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang metode simulasi?
2. Apakah guru PAI di SMPN 2 palu ini menerapkan metode simulasi?

3. Apakah ada bimbingan atau pelatihan bagi guru PAI dalam menerapkan metode simulasi?
4. Apakah ada suatu kebijakan dari Bapak/Ibu agar guru PAI menerapkan metode simulasi?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu adakah efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
6. Bagaimana dukungan sekolah sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung metode simulasi?

**C. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Palu?**

1. Apakah anda pernah mendengar tentang metode simulasi?
2. Apa yang anda ketahui tentang metode simulasi?
3. Apakah anda menyukai pembelajaran PAI dengan menggunakan metode simulasi? Mengapa?
4. Bagaimana perasaan anda ketika guru PAI menerapkan metode simulasi ini?
5. Apakah dengan guru menerapkan metode simulasi ini dapat membuat anda menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran?
6. Apakah dengan diterapkannya metode simulasi membuat anda lebih mudah memahami materi yang diajarkan?
7. Apa kesulitan yang anda hadapi saat belajar dengan menggunakan metode simulasi?
8. Apakah kedepannya anda berharap agar guru PAI lebih sering menerapkan metode simulasi ini?

## DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Paraf
1.	Hj. Ramlah M. Siti, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah	
2.	Iskandar Almi, M.Pmat	Wakasek Kesiswaan	
3.	1. Susilawati S.A9 2. Muarif, S.Pd	Guru PAI	
4.	Eka Magfira Pratiwi	Peserta Didik	
5.	Stahida Asmadina	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Kampus 2 Pembawa Sipi  
email: humas@iainpalu.ac.id- website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Jumadil DG Paraga NIM : 201010004  
TTL : Ampana, 08 September 2001 Jenis Kelamin : Laki - laki  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VIII  
Alamat : Jl. Dayodara, Lagarutu Judul HP : 085346086418

Judul I

Pengaruh Metode Simulasi Pada Pembelajaran PAI terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ampana Kota, Kec. Ampana Kota, Kab. Tojo Una-una


Judul II

Pengaruh Game Mobile Legends Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Bailo Baru, Kec. Ampana Kota Kab. Tojo Una-una

Judul III

Analisis penanaman akhlak pada metode pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI terhadap siswa SMA Islam Terpadu Persis Palu

Palu, 28 mei 2024  
Mahasiswa,

  
Jumadil DG Faraga  
NIM. 20101007


Hal ini disetujui penyusunan skripsi dengan catatan


Pembimbing I: DR. H. Gunawan B. Duluwina, M. Pd. I.  
Pembimbing II: DR. Hj. Naima, S. Ag. M. Pd.

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Hj. Naima S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19751021200642001

Ketua Jurusan,

  
Jumari Al Tahang Basir, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197205052001121009


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
 جامعة دارالكراما الإسلامية الحكومية بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax 0451460165  
 Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

---

Nomor : **2454** Un.24.F.I/PP.00.9/07/2024 Sigi, **25** Juli 2024  
 Status : **Penting**  
 Sampiran : **-**  
 Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Dit-  
Palu  
Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

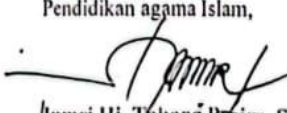
Nama : Jumadil Dg Paraga  
 NIM : 201010007  
 Program Studi : Pendidikan agama Islam  
 No. Handphone : 085346086418  
 Judul Proposal Skripsi : **PENGARUH METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 2 AMPANA KOTA KEC. AMPANA KOTA KAB. TOJO UNA-UNA**

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : **Senin, 29 Juli 2024**  
 Waktu : **09.00 s/d Selesai**  
 Tempat : **Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A**

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan  
Pendidikan agama Islam,

  
Jumri H. Tahang Dzsire, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19720505 200712 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:  
 a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);  
 b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);  
 c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)  
 d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;  
 e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;  
 f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية - مدينة طرابلس  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Trans Palu-Paloto Desa Pombe-ne Ker. Sigi Bromaru Telp. 0451-460768 Fax. 0451-460165  
 Website: www.undatkarama.ac.id | email: humas@undatkarama.ac.id

**BERITA ACARA  
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

hari ini Senin, 29 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

nama : Jumadil Dg Paraga  
 NIM : 201010007  
 jurusan : Pendidikan agama Islam  
 judul Proposal Skripsi : PENGARUH METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 2 AMPANA KOTA KEC. AMPANA KOTA KAB. TOJO UNA-UNA  
 pembimbing : I. Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.  
 II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.  
 penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
	ISI	87	
	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	87	
	METODOLOGI	87	
	PENGUASAAN	87	
	JUMLAH	—	
	NILAI RATA-RATA	87	

Sigi, Juli 2024

Mengetahui  
 Dekan  
 Jurusan PAI,

Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
 NIP.19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.  
 NIP.19670601 199303 1 002

Mengetahui  
 Menggunakan Angka

85-100 = A	6. 60-64 = C+
80-84 = A-	7. 55-59 = C
75-79 = B+	8. 50-54 = D
70-74 = B	9. 0-49 = E (mengulang)
65-69 = B-	

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

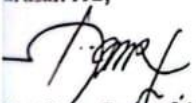
di hari Senin, 29 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

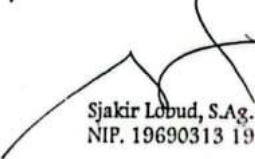
- : Jumadil Dg Paraga
- : 201010007
- : Pendidikan agama Islam
- : PENGARUH METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 2 AMPANA KOTA KEC. AMPANA KOTA KAB. TOJO UNA-UNA
- : I. Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
- II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
- : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	1	1. Lebih banyak judul & pentingnya
BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Kata Minat diganti & kata tema diganti.
METODOLOGI	1	2. Judul kuantitatif ini bisa -
PENGUASAAN		diganti ke kuantitatif jika bisa. 5. juga by kuantitatif
JUMLAH	89	Kemudian.
NILAI RATA-RATA		3. Metode yang benar 24/7

Sigi, 24 Juli 2024

tahu  
 kan  
 urusan PAI,  
  
 H. Tahang Basirc, S.Ag., M.Ag.  
 0720505 200112 1 009

Penguji,  
  
 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19690313 199703 1 003

menggunakan Angka  
 15-100 = A  
 10-84 = A-  
 15-79 = B+  
 10-74 = B  
 15-69 = B-  
 6. 60-64 = C+  
 7. 55-59 = C  
 8. 50-54 = D  
 9. 0-49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL IKRIPSI**

hari ini Senin, 29 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

: Jumadil Dg Paraga

: 201010007

: Pendidikan agama Islam

Proposal Skripsi

: PENGARUH METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP  
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 2 AMPANA KOTA KEC.

AMPANA KOTA KAB. TOJO UNA-UNA.

mbing

: I. Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.

II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

: Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	98	
BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
JUMLAH		
NILAI RATA-RATA	98	

Sigi, 29 Juli 2024

tahui  
kan  
urusan PAI

Pembimbing II,

ii. Tahang Basric, S.Ag., M.Ag.  
1720505 200112 1 009

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001

gunakan Angka

5-100 = A  
0-84 = A-  
5-79 = B+  
0-74 = B  
5-69 = B-

6. 60-64 = C+  
7. 55-59 = C  
8. 50-54 = D  
9. 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة دارو كراما الإسلامية الحكومية بالو  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pembewe Kec. Tiggi Bromaru Telp. 0451-460758 Fax. 0451-460165  
 Website: www.undatokarama.ac.id, email: humas@undatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

: Jumadil Dg Paraga  
 : 201010007  
 : Pendidikan agama Islam  
 : PENGARUH METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP  
 MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 2 AMPANA KOTA KEC.  
 AMPANA KOTA KAB. TOJO UNA-UNA  
 : Senin, 29 Juli 2024 /09.00 s/d Selesai

NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
MHAMZAH	201010222	B PAI		
ILAA TIMBOLIO	201010216	B PAI		
Indra S. Sulu	201030007	B MPI		
Wahyuni	201030103	B MPI		
AFIFA	201050099	B PAUD		
MATI. RAMADHAN	201010164	10 PAI		
NUR Anisa.	201010008	B PAI		
NUR Afani	201010003	B PAI		
Wuzalda	201020021	B MPI		
Vyan Liana	201010022	B PAI		
Sandri I. Udangi	201010071	B PAI		
Sobrin J. Laimons	201040018	B/PGMI		

Sigi, 29 Juli 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

I. Gunawan B. Duhumina,  
 II.  
 19670601 199303 1 002

Dr. Hj. Najma, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 197510212006042001

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19690313 199703 1 003

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basir, S.Ag., M.A.  
 NIP. 19720505 200112 1 009



Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi


JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

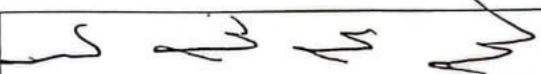
Nama : Jumadi Dg Paraga  
 NIM : 201010007  
 Program Studi : PAI  
 Judul : Implementasi metode simulasi Pada Pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Palu  
 Pembimbing I : Dr. H. Bunetan B. Dolumina, M.Pd.i  
 Pembimbing II : Dr. H. Natania S. Ag. M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	28 April / 28-5-2024	I	1. Rumusan masalah di urangi. 2. Garis-garis besar sampai bab V 3. Perbedaan penelitian terdahulu harus ditambahkan 4. Teorinya di perjelas	
		II		
		III		

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	5 Mei / 10-6-2024	I	1. Kata "isipri" harus di ubah huruf kecapan pada pada huruf u f i 2. Tinjauan literatur kontrol dan literatur pustaka 3. Garis-garis di miringkan 4. Penulisan definisi harus di perbaiki 5. Metodologi Penelitian Catatan bibliografi di.	
3.	Semin / 24-6-2024			



No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
9.	Senin 13-01-2024	II	Tambahkan detail dan hadic Acc	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
8.	Senin 23-12-2024	IV V	1. Tambahkan komentar disetiap tabel 2. Buatlah Tabel Perjalin dan Terutama Terjalin kelengkapan 3. Gambar struktur organisasi ditunjukkan 4. Besipuan dan Samin di Persinywat dan Dikos. 5. Tambahkan shalawat Pada surat Arab Umta Rasyidur.	



Buku Konsultasi Pembimbingan Sarjana

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi .....  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1. Nama : Dr. H. Gunawan B. Duminata, M.Pd.  
NIP : 196706011993031002  
Pangkat/Golongan :  
Jabatan Akademik : Pembimbing I  
Sebagai :
- 2. Nama : Dr. HJ. Naima S. Aq, M.Pd  
NIP : 197510212006042001  
Pangkat/Golongan :  
Jabatan Akademik : Pembimbing II  
Sebagai :

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Jumedi D. P. R. P. R.  
NIM : 201010007  
Program Studi : PAI  
Judul : Implementasi Model Simulasi Berbasis PBL dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I  
Pembimbing II

*[Signature]*  
Dr. HJ. Naima S. Aq, M.Pd  
NIP. 197510212006042001

Palu, .....  
Dr. HJ. Naima S. Aq, M.Pd  
NIP. 197510212006042001

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan





**PEMERINTAH KOTA PALU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMPN 2 PALU**

Alamat : Jln. W. H. Mangkunegara 4 Palu Telp. (0411) 421197 Faks (0411) 421197 Website : www.smpn2palu.kota



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : KP.7 /304/ 421.3 / Dikbud.

Kepala SMP Negeri 2 Palu menerangkan bahwa :

**N a m a :** : Jumadil Dg paraga  
**Nim** : 201010007  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Program Studi** ; Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Observasi dan Penelitian di SMP Negeri 2 Palu berdasarkan permohonan izin melakukan penelitian dari Universitas fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universits Islam Negeri Datokarama Palu No. 5014/Un.24/F.I/PP.00.9/10/2024 , dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 2PALU"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 28 November 2024



**ABAH M. SIRI S. Pd. M. Si**  
 NIP. 19650212 1986 01 2 004

### Daftar Gambar Hasil Penelitian



Gambar 5. Tampak Gedung Depan Sekolah



Gambar 6. Tampak Halaman Bagian Dalam Sekolah



Gambar 7. Wawancara Bersama Kepala SMPN 2 Palu



Gambar 8. Wawancara Bersama Wakasek Kesiswaan



Gambar 9. Wawancara Bersama Guru PAI SMPN 2 Palu



Gambar 10. Wawancara Bersama Guru PAI SMPN 2 Palu



Gambar 11. Wawancara Bersama Siswa SMPN 2 Palu



Gambar 12. Wawancara Bersama Siswa SMPN 2 Palu



Gambar 13. Proses Penerapan Metode Simulasi



Gambar 14. Proses Penerapan Metode Simulasi





Gambar 15. Proses Penerapan Metode Simulasi



Gambar 16. Proses Penerapan Metode Simulasi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Jumadil Dg Paraga  
Nim : 201010007  
Tempat Tanggal Lahir : Ampana 08 September 2001  
Alamat : Kelurahan Bailo Baru, Kec. Ampana Kota  
No. Telp. : 085346086418

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Amrun Dg Paraga  
Alamat : Kelurahan Bailo Baru, Kec. Ampana Kota  
Pendidikan Terakhir : Sekolah Dasar (SD)  
Nama Ibu : Ahalia Kulumeno (Almarhuma)  
Alamat : -  
Pendidikan Terakhir : Sekolah Dasar (SD)

### C. Riwayat Pendidikan

Sekola Dasar : SDN 13 Ampana Kota (2013)  
SMP : SMPN 4 Ampana Kota (2017)  
SMA : SMK Informatika Komputer Ampana Kota (2020)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Datokarama (2025)





